

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Agama dapat menjadi pendorong kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari sudut pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu, dilihat dari kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi (Hasan Langulung, 2000:1).

Muhammad Quthb yang dikutip oleh Abuddin Nata (2010:63) berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Tujuan pendidikan Agama Islam ialah membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Hasan Basri (2009:189) tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk meraih tercapainya insan yang beriman dan bertaqwa.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pendidikan semakin mengerucut dan lebih bersifat spesifik, mengingat perlu adanya spesialisasi terhadap lembaga-lembaga tertentu. Menurut Made Pidarta (2007:20) lembaga

pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

*Pertama*, Lembaga pendidikan pra-sekolah, lembaga pendidikan dasar (SD,SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA,SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

*Kedua*, Lembaga pendidikan nonformal (Kursus, Pesantren)

*Ketiga*, Lembaga pendidikan informal pada keluarga dan masyarakat (*Home Scholing*).

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharimatis (Djamaludin dan Ali, 1998:99).

Peranan Pondok Pesantren dalam tatanan kehidupan sosial sangat besar khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian yang dimaksud salah satunya adalah terbentuknya akhlak mulia. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren mengajarkan tentang keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Tridarma Pondok Pesantren. Adapun Tridarma Pondok Pesantren yang menyangkut perilaku keagamaan sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan.
2. Pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan.
3. Pengabdian terhadap keagamaan masyarakat dan Negara.

Ketiga hal ini untuk mencapai kepada keyakinan dalam beragamanya seseorang sehingga penyebaran Pesantren sangat perlu sekali untuk menopang salah satu aspek keagamaan dalam diri manusia ( Mahpuddin Noor, 2006:19).

Salah satu Pondok Pesantren yang peduli terhadap tridarma Pondok Pesantren adalah Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an. Pondok pesantren ini merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi. Selain itu Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren Salafi dan merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan yang sama dengan pesantren lainnya yaitu membentuk santri menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun kegiatan yang dilakukan Ustadz dan para jamaah (santri) pada setiap harinya yaitu mengkaji kitab-kitab kuning seperti mengkaji kitab *safinah, Jurumiah, fathul mu'in, Ta'lim Muta'lim*, dan kitab –kitab lainnya. Selain kegiatan itu, ada juga kegiatan yang dilakukan pada setiap malam jum'at yaitu pembacaan tawasul, pembacaan surat *Yasin*, pembacaan maulid kitab *simth al-Durar* dan kegiatan *Muhasabbah*.

Kegiatan muhasabbah ini dimaksudkan agar para santri dan jamaah dapat memperbaiki akhlak mereka dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari. Muhasabbah merupakan salah satu program yang efektif dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual seseorang dalam berbagai forum ceramah begitu juga ketika kegiatan muhasabbah dijadikan salah satu pembersih jiwa yang sering digunakan oleh para sufi (Tasawuf) kegiatan ini mempunyai korelasi yang positif di dalam akhlak sehari- hari.

Dapat dirumuskan bahwa muhasabbah adalah upaya memperbaiki diri, menginstropeksi diri sendiri guna mengetahui kekurangan dan kealpaan yang akan menjerumuskan diri pada jurang kehancuran, maka hendaknya seseorang mengintropeksi diri lebih dahulu pada hal-hal yang fardhu (wajib).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati, bahwa efektivitas santri dan jamaah dalam mengikuti program muhasabbah sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa program muhasabbah sangat diminati oleh para santri dan jamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Akan tetapi pada kenyataannya masih terlihat akhlak santri dan jamaah yang kurang baik, hal ini tercermin dalam kesehariannya seperti terlambat dalam mengikuti pengajian, kurang taat pada aturan, berbicara kasar maupun kotor, berbohong, sombong, meminjam barang tanpa izin pemilik, menunda-nunda shalat dan yang lainnya.

Dari uraian diatas penulis dapat memahami kesenjangan dua fenomena di satu sisi santri dan jamaah antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program muhasabbah di sisi lain ternyata masih ada santri dan jamaah yang akhlaknya kurang baik. Dari kesenjangan tersebut timbul permasalahan apakah ada kaitannya antara efektivitas program muhasabbah dengan akhlak mereka sehari-hari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Muhasabah Di Pondok Pesantren Raudhotul Qur’an Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Hubungan Nya Dengan Akhlak Mereka Sehari-hari**

(Studi Penelitian di Pondok Pesantren Raudhotul Qur’an Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program Muhasabah di pondok pesantren Raudhotul Qur’an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?
2. Bagaimana akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren Raudhotul Qur’an di Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?
3. Bagaimana hubungan antara efektivitas program Muhasabah dengan akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren Raudhotul Qur’an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas program Muhasabah di pondok pesantren Raudhotul Qur’an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?

2. Untuk mengetahui akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?
3. Untuk mengetahui hubungan antara efektivitas program Muhasabah dengan akhlak mereka sehari-hari di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Teoretis

Sebagai pengembangan ilmu agama secara teori yang bertalian dengan Efektivitas santri dan jamaah dalam mengikuti program muhasabbah kaitannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Selain itu dapat pula dijadikan bahan pemikiran bagi peneliti yang mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan akhlak..

##### b. Praktis

###### 1) Bagi Santri dan jamaah

Dapat membantu meningkatkan akhlak mereka melalui pelaksanaan kegiatan program muhasabbah.

###### 2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pertimbangan bagi pihak lembaga dalam rangka pembinaan santri dan jamaah agar mampu meningkatkan akhlak mereka sehari hari dengan baik.

## E. Kerangka Pemikiran

Efektivitas dalam kamus besar indonesia pusat bahasa (2008:352) mendefinisikan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya) dan efektifitas diartikan “keadaan berpengaruh hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”.

Secara umum efektivitas berorientasi pada tujuan hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam buku *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi yang dicapai tujuannya, menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai (Aan Komariah & Chepi Triatna. 2005:7)

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas dan indikatornya, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan, efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.” (Mahmudi, 2005:92).

Sedangkan menurut Agung Kurniawan Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu

organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Agung Kurniawan, 2005:109).

Berikut kriteria atau ukuran efektivitas menurut James L. Gibson yang dikutip oleh Agung Kurniawan(2005:107) yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya santri atau jamaah dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukakan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.
- c. Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
- d. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
- e. Tersediannya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.
- f. Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan ini diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan kriteria ukuran efektivitas menurut James L Gibson maka indikator efektivitas dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kejelasan Tujuan
- b. Kejelasan Strategi
- c. Perencanaan yang matang
- d. Penyusunan program yang tepat
- e. Tersediannya Sarana dan Prasarana
- f. Sistem pengawasan dan pengendalian



Dari berbagai pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwa, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

Program adalah rencana yang telah diolah dengan memperhitungkan faktor-faktor kemampuan, ruang, waktu dan urutan penyelenggaraannya secara tegas dan teratur, sehingga menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana dan sebagainya (Moekijat, 1993: 40).

Program muhasabah yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati yang bertujuan untuk mengajak jama'ah dan santri agar mengintropeksi diri sebelum dihisab, dan mempersiapkan diri di hari kemudian dan diminta bertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.

Pengertian Muhasabah ( محاسبة ) adalah bentuk masdar dari kata haasaba-yuhaasibu ( يحاسب - حاسب ) yang berarti menghitung masa hidup dan penggunaannya serta mengingat perjalanan hidup yang telah lalu, guna mengetahui kekurangan dan kealfaan yang akan menjerumuskan diri kejurang kerugian dan kehancuran yang abadi jika tidak segera diperbaiki dimasa yang sangat singkat ini (Mubarak, 1999: 5).

Kata muhasabah menurut Ahmad Sya'bi (1997:43) dalam kamus al-Qalam mengandung arti memperhitungkan. Pengertian yang sama ditulis Atabik Ali (1999:721) yang menyatakan bahwa muhasabah adalah perhitungan diri, yang melakukan perhitungan.

Mereka menyadari juga bahwa dunia adalah negeri yang penuh tipu daya (*Ghurur*) dan akhirat adalah negeri kehidupan yang sebenarnya dunia adalah ladang beramal untuk negeri akhirat. Muhasabah merupakan proses instropeksi diri, seberapa amal kebaikan yang telah diperbuat dan sudah membiasakan diri untuk memohon ampunan ketika berbuat amal jelek (Mushal, 2001: 1). Baik atau buruk setiap amalan atau perbuatan manusia itu semuanya akan di hisab.

Muhasabah ini dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan seorang muslim. Sebagian ulama mengajarkan muhasabah harian seiring dengan amal-amal harian (amalan yaumiyyan) yang dilakukan pagi dan petang, Muhasabah ini semakin banyak dilakukan akan semakin baik, sebagaimana dzikir yang banyak itu diperintahkan Allah SWT.

Aspek - aspek Muhasabah tersebut diantaranya adalah:

1. Aspek Ibadah yang berhubungan dengan Allah
2. Aspek Pekerjaan & Perolehan Rizki
3. Aspek Kehidupan Sosial
4. Aspek Dakwah (Muhammad Baqi, 2007:2)

Dalam pondok pesantren raudhotul Qur'an tidak hanya mengkaji tentang kitab-kitab kuning, tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti program muhasabah yang menjadi salah satu program di pondok pesantren

raudhotul qur'an yang setiap minggunya dilaksanakan dan di pimpin oleh seorang ustadz. Adapun program muhasabbah yang di laksanakan dalam pondok pesantren raudhotul qur'an ialah, santri dan jamaah mengikuti pengajian, membaca al-qur'an, berdzikir bersama, shalat malam, dan menghafal al-qur'an.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam setiap hal aktivitas apapun dan dimanapun dalam keseharian, dituntut adanya perhitungan. Perhitungan yang dimaksud adalah mengevaluasi diri, agar setiap aktivitas yang telah diperbuat oleh seorang hamba bukan saja perlu adanya pengevaluasian diri di dunia ini, namun pada hakikatnya ia akan diperhitungkan kelak di akhirat. Mulai dari persoalan kecil hingga masalah besar. Perhitungan ini akan pasti terjadi dan dialami oleh setiap manusia. Dan program muhasabbah yang dilaksanakan oleh santri dan jamaah adalah merupakan proses instropeksi diri, mengingatkan kita agar selalu ingat kepada Allah dan mengingat seberapa amal kebaikan yang telah diperbuat dan sudah membiasakan diri untuk memohon ampunan ketika berbuat amal jelek Baik atau buruk setiap amalan atau perbuatan manusia itu semuanya akan di hisab.

Proses muhasabbah berarti tidak terlepas dari evaluasi diri, instropeksi diri, sekaligus proses melakukan penghayatan atas kehidupan manusia. Berikut ini ialah proses muhasabbah yang pernah dilakukan oleh para shalihin (Mubarak 1999:40).

*Pertama*, melakukan tahajud berjamaah, *kedua*, melaksanakan shalat tahajud dengan tartil, tadabur dan thulul qiyam, *ketiga*, melakukan pengulangan

bacaan ayat Al-Qur'an, *keempat*, dramatis do'a yang dilakukan bersama dan bersuara, dan *kelima*, melakukan ceramah yang membangkitkan menangis,

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata "Al-akhlaqa – yuhliq- ikhlaqan", sesuai dengan timbangan (wazan) tsulatsi majid af ala- yuf 'ilu- if' alan, berarti as-sajiah (perangai), aih – tabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al- adat (kebiasaan, kelaziman), al- maruq (peradaban yang baik), dan ad-din(agama). ( Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, 2010:13).

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Yakub (1993:2) akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir akhlak yang indah dan terpuji maka disebut akhlak yang baik dan jika yang lahir itu akhlak yang keji dinamakan akhlak yang buruk.

Menurut Hasan Langgulung (1992:58) menjelaskan bahwa akhlak itu pada keseluruhannya diperoleh dan dipelajari. Ia terpengaruh oleh faktor-faktor waktu, tempat, situasi dan kondisi masyarakat, adat, tradisi, sistem, dan harapan-harapannya ia tidak terpelihara, dan boleh berubah dan bertukar melalui faktor lingkungan yang disebutkan diatas.

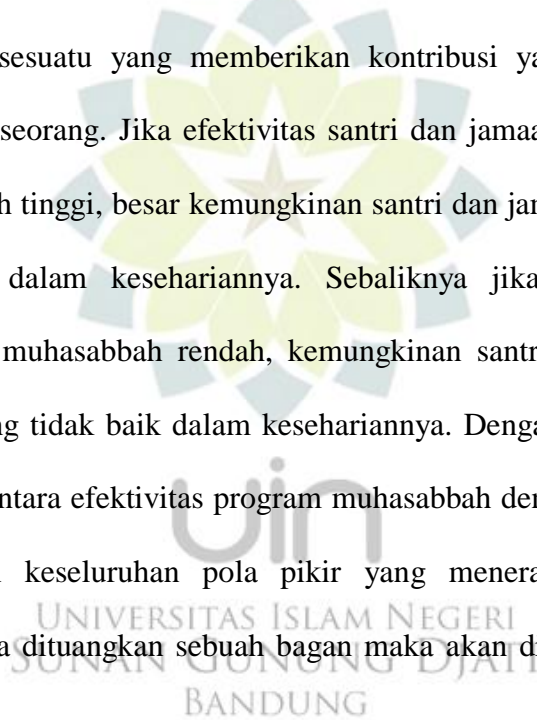
Adapun indikator dari akhlak sehari-hari penulis mengacu pada pendapat Rosihon Anwar (2010:90) yang membagi atas lima bagian:

1. Akhlak terhadap Allah SWT.
2. Akhlak terhadap diri sendiri.
3. Akhlak terhadap keluarga.

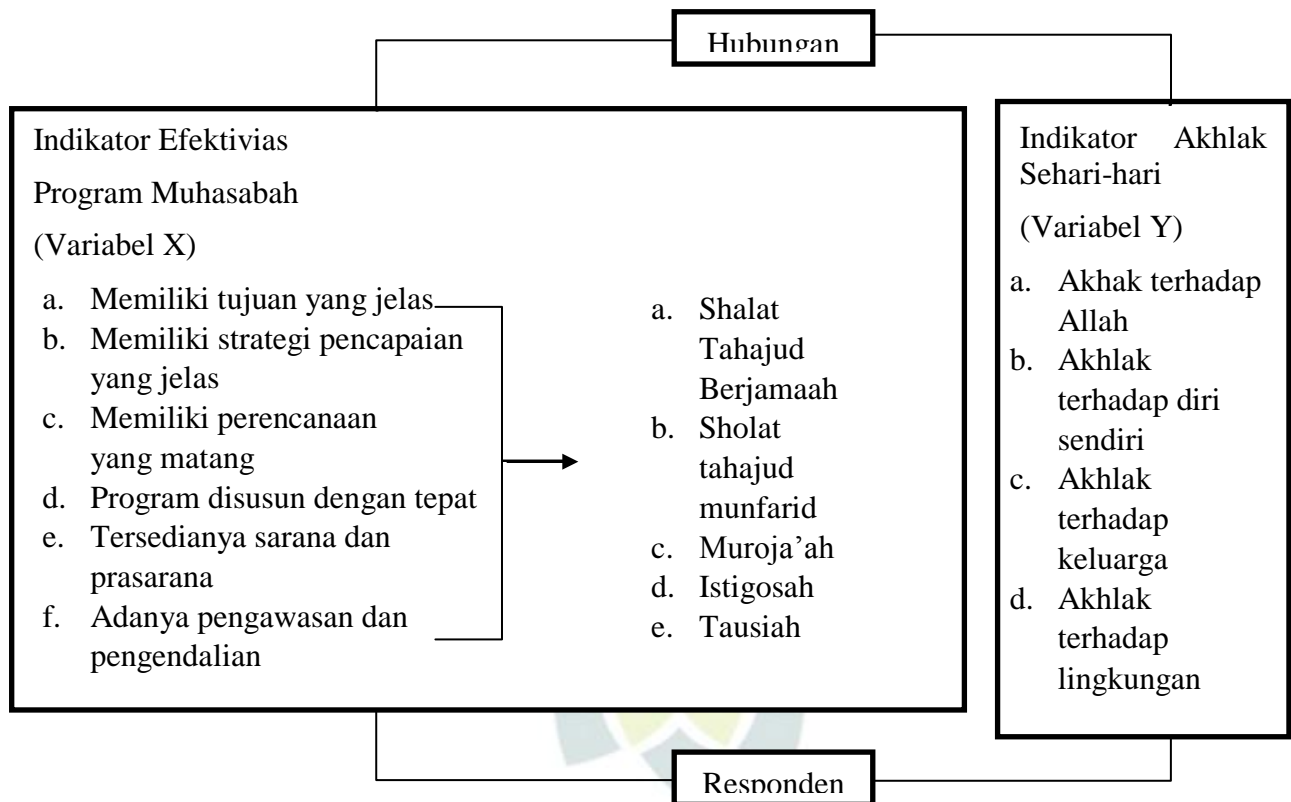
4. Akhlak terhadap masyarakat.

5. Akhlak terhadap lingkungan.

Dari batasan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dengan kebiasaan, ketauladanan, latihan dan pendidikan akhlak. Efektivitas mereka mengikuti program muhasabah di pondok pesantren raudhotul Qur'an akan berhasil apabila dapat direalisasikan dalam perilaku santri dan jamaah sehari-hari, dengan kata lain akhlak merupakan sesuatu yang memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perilaku seseorang. Jika efektivitas santri dan jamaah dalam mengikuti program muhasabbah tinggi, besar kemungkinan santri dan jamaah akan memiliki akhlak yang baik dalam kesehariannya. Sebaliknya jika efektivitas santri mengikuti program muhasabbah rendah, kemungkinan santri dan jamaah akan memiliki akhlak yang tidak baik dalam kesehariannya. Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara efektivitas program muhasabbah dengan akhlak mereka sehari-hari. Dengan keseluruhan pola pikir yang menerangkan operasional penelitian ini apabila dituangkan sebuah bagan maka akan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih rendah, artinya masih meragukan. Sehingga kebenaran dalam pernyataan tersebut harus dibuktikan dengan fakta-fakta empirik. Menurut Suharsini Arikunto (2002:65), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dalam penelitian ini merumuskan hipotesis terdapat hubungan positif . Terdapat hubungan yang positif signifikan antara Efektivitas program Muhasabah di Pondok pesantren Raudhotul Qur'an dengan akhlak mereka sehari-hari.

Untuk menguji hipotesis diatas dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho:  $\rho = 0$  (Tidak terdapat hubungan positif antara efektivitas program muhasabbah di pondok pesantren raudhotul qur'an dengan akhlak mereka sehari-hari).

Ha:  $\rho \neq$  (Terhadap hubungan positif antara efektivitas program muhasabbah di pondok pesantren raudhotul qur'an dengan akhlak mereka sehari-hari).

Selanjutnya pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikansi teetentu, prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan:

1. Jika t hitung ( $t_h$ )  $\geq$  t tabel maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) di tolak.
2. jika t hitung ( $t_h$ )  $\leq$  t tabel maka hipotesis nol (Ho) di terima dan hipotesis alterative (Ha) di tolak.

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian, secara global akan diuraikan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan diteliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan diteliti dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta dianalisis dengan logika. Sedangkan data kuantitatif akan diteliti dengan teknik angket, tes dan di

analisis dengan statistik. Adapun jenis datanya adalah efektivitas program muhasabah di Pondok pesantren Raudhotul Qur'an hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an. Alasan penulis melaksanakan penelitian di tempat ini karena populasinya memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, selain itu lokasi ini memiliki cukup data untuk membantu terselesaikannya penelitian ini dan juga jarak lokasinya dapat dijangkau oleh peneliti.

### b. Populasi dan Sampel

Menurut Aderson, populasi adalah totalitas objek penelitian yang datanya dikumpulkan, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang menjadi pusat perhatian dan kesimpulan yang akan diterapkan kepadanya (Tuti Hayati,2013:5). Sumber data yang dilakukan di pondok pesantren raudhotul qur'an yang berjumlah 125.

Sampel adalah bagian dari objek penelitian, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang dipilih dari populasi atau bagian dari totalitasnya (Tuti Hayati,2013:5). Dengan kata lain sampel merupakan data yang diambil dari sebagian dari populasi. Sampel ini diambil apabila jumlah populasi berjumlah besar sehingga sulit untuk diobservasi. Menurut Suharsimi Arikunto( 2006:134) apabila subyeknya



kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi dari sumber lebih dari 100, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi dengan demikian sampelnya  $125 \times 20\% = 25$  sampel.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

Nama	Laki- laki	Perempuan	Jumlah	
			Populasi	Sample
Santri	35	50	85:20%	17
Jamaah	15	25	40:20%	8
Jumlah			125 : 20% = 25 Orang	

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Yaya & Tedi Priatna,

2008:87). Masalah yang diteliti melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran tentang efektivitas program muhasabah di Pondok pesantren Raudhotul Qur'an hubungan nya dengan akhlak mereka sehari-hari.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Adapun data yang dihimpun dalam teknik ini adalah kondisi objektif. Kondisi objektif disini yaitu data hasil penelitian yang sesuai dengan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2009:113). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2013:137). Penulis menjadikan pimpinan pondok pesantren Ustadz

Rahmat Maryono Sail menjadi informan untuk mendapatkan sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dengan dilakukan wawancara ini penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian,

### 3. Angket

Angket dipakai untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data melalui tulisan, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang disediakan alternatif jawabannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang efektifitas dan akhlak santri dalam Program Muhasabah.

### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis kualitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan logika (non-statistika). Untuk mengetahui realitas kedua variabel, khususnya melibatkan santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Desa Jatirahayu kecamatan Pondok Melati, maka diajukan 30 item angket secara berstruktur disertai alternatif jawaban dengan berdasar pada Likert. Alternatif yang dikembangkan disusun secara berjenjang ke dalam lima option pernyataan yang bersifat positif. Teknik penilaiannya adalah: SS=5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif. Teknik penilaiannya

adalah: SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5. Setelah data terkumpul dari kedua variabel, maka akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis parsial dan analisis korelatif.

Adapun proses analisis ini sebagai berikut:

#### 1. Analisis Parsial

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka dilakukan pengolahan data. Analisis data ini menggunakan dua pendekatan, yaitu data yang bersifat kualitatif maka dilakukan analisis berdasarkan pendekatan logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Target penelitian ini adalah terungkapnya variabel X dan variabel Y. Maka alat analisis yang dipakai adalah analisis kolerasi, yang menurut pengukuran dan pengkualifikasian masing-masing indikator (analisis deskriptif).

- 1) Mencari rata-rata tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap jawaban-jawaban item.
  - b) Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dari tiap-tiap indikator.
  - c) Menghitung jumlah keseluruhan skor indikator dengan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden.

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban

terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 1,00 – 5,00. Skala penelitian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = sangat rendah

1,80 - 2,59 = rendah

2,60 – 3,39 = sedang

3,40 – 4,19 = tinggi

4,20 – 5,00 = sangat tinggi (Sambas Ali Muhidin, 2007: 146)

2) Uji normalitas variabel masing-masing, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah yang dilakukan dalam menguji normalitas data adalah sebagai berikut: Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan :

1. Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 19})$$

2. Menentukan kelas interval (K), dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:19})$$

3. Menentukan panjang kelas (p), dengan rumus :

$$p = R : K \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 19})$$

tes tendensi sentral terdiri dari :

a) Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \quad \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

b) Mencari median (Md ) dengan rumus :

$$Md = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{TutiHayati, 2013: 45})$$

c) Menentukan modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = 3Md - 2\bar{X} \quad (\text{TutiHayati, 2013: 45})$$

Mencari standar deviasi (SD), dengan Rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:67})$$

Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspeksti dengan menggunakan z skor, z L dan E<sub>i</sub>. Untuk variabel X dan Y dengan ketentuan :

$$z = \frac{(X - \text{mean})}{SD}, E_i = Lxn, O_i = f_i (\text{sudjana, 2005: 99})$$

Menentukan chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 106})$$

Menentukan derajat kebebasan(db), dengan rumus: db= N-2

Menentukan nilai  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5 %

Pengujian normalitas yaitu :

- Jika  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
- Jika  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi tidak normal

## 1. Analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel (X) efektivitas program muhasabah Variabel (Y) yaitu akhlak mereka sehari-hari, melalui langkah-langkah.

### 1. Menentukan persamaan regresi Linier :

$\hat{Y} = a + bX$  dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 122)

### 2. Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Menentukan persamaan regresi linier :

$\hat{Y} = a + bX$  dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 122)

#### b. Menentukan jumlah kuadrat regresi a ( JKreg(a)) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Tuti Hayati, 2013: 142)

#### c. Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap tergesi a (JK reg

(b/a)

$$JK_{reg}(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 142})$$

- d. Menentukan jumlah kuadrat residu (JK<sub>res</sub>) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}(b/a) - JK_{reg}(a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:143})$$

- e. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK<sub>reg(a)</sub>)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu b terhadap a (RJK<sub>res(b/a)</sub>)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK<sub>res</sub>)

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 144})$$

- h. Mengurutkan data Variabel X mulai dari Skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya

- i. Menentukan jumlah kuadrat error (JK<sub>E</sub>), berdasarkan tabel pengurutan, dengan rumus :

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- j. menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JK<sub>TC</sub>) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JKE \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- k. menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK<sub>TC</sub>) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$



- l. menentukan rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ), dengan rumus

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- m. menentukan nilai F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJK_E} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- n. menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan nilai derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 %, dengan rumus: Db pembilang = K-2

$$Db \text{ Penyebut} = n-k \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- o. menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi tidak Linier

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti Regresi Linier (Tuti Hayati, 2013:145).

3. Menghitung koefisien korelasi,

Jika kedua variabel distribusi Normal dan regresi linier, maka rumusnya yang digunakan adalah rumus *product moment*, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 94})$$

Jika salah satu dari kedua variable berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan yaitu korelasi persamaan peringkat (*rank-differences correlation*) dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:155})$$

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:101})$$

- b. Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5%

- c. Pengujian hipotesisi dengan ketentuan

- Hipotesisi diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
- Hipotesis ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$

#### 5. Menafsirkan harga koefisien korelasi

Dengan kriteria sebagai berikut:

0,00-0,19 antara variable X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat lemah/rendah

0,20-0,39 antara variable X Dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah

0,40-0,59 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup

0,600-0,79 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi

0,800-1,00 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi. (Tuti Hayati, 2013, 101)

#### 6. Menghitung tidak adanya derajat korelasi

$$k = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 102})$$